

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Unsur ekonomi penting dalam menunjang keberhasilannya aktivitas operasional sebuah perusahaan salah satunya yakni aset. "Menurut PSAK No.19, aset adalah sumber daya yang : (a) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu; (b) manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas". Semakin berkembangnya zaman dunia bisnis juga mengalami beberapa perkembangan dan kemajuan yang membuat suatu perusahaan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya aset, namun tidak hanya aset berwujud yang harus dikembangkan tetapi juga harus mengembangkan dan memperhatikan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk tetap eksis dan mampu melangsungkan persaingan pada perusahaan yang lain. SDM (sumber daya manusia) yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah aset tidak berwujud.

Faktor pendukung dalam perusahaan selain modal yakni SDM, dimana perusahaan harus benar-benar mengelolanya dengan sebaik mungkin supaya efektivitas dan efisiensi perusahaan mengalami peningkatan dalam berbagai hal serta bisa bersaing dengan perusahaan lain. Sumber daya tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mengelola berbagai hal yang mencakup aktivitas perusahaan seperti teknologi dan aset fisik yang dimiliki perusahaan. Adanya perbedaan sumber daya manusia untuk mengoperasikan aset perusahaan yang memiliki kemiripan menciptakan nilai plus yang berlawanan serta nilai untuk

perusahaan tersebut (Sari, 2014)". Beberapa perusahaan bersedia membayarkan nominal yang fantastis hanya untuk mencari, menetapkan, mempekerjakan (meletakkan), mendidik serta membangun SDM yang dimiliki agar melengkapi keahlian khusus yang sebanding dengan syarat pekerjaan. "Sebaiknya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus dilakukan pencatatan yang sesuai, detail, dan lengkap supaya nantinya jika suatu perusahaan membutuhkan data tersebut telah tersedia (Suwanto, 2006)". "Namun berbeda dengan pernyataan (Widodo, 2014) yang berasumsi jika unit moneter akuntansi tidak memungkinkan untuk melaporkan nilai karyawan dalam laporan keuangan perusahaan karena nilai sumber daya manusia sulit untuk diukur dalam satuan moneter". Pada kenyataannya sumber daya manusia ini jarang diungkapkan perlakuannya dalam laporan keuangan suatu perusahaan dengan demikian ada baiknya supaya perusahaan mengungkapkan betapa pentingnya akuntansi sumber daya manusia ini untuk memudahkan para *stakeholders* dalam mempertimbangkan pengambilan keputusannya. Semoga nantinya *voluntary disclosure* ini mampu meminimalisir terjadinya ketidakselarasan fakta yang ada baik bagi pemangku kepentingan yang bertindak sebagai *principal* serta manajer yang bertindak sebagai *agent*, dimana manajer yang bertindak selaku pengelolanya perusahaan yang tentunya mempunyai lebih banyak informasi terkait perihal perusahaan daripada pemegang saham (pemilik) sebab manajer yang melakukan interaksi secara langsung terhadap kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Didalam laporan keuangan sumber daya manusia hingga detik ini masih berupa sukarela atau *voluntary disclosure* sehingga mengakibatkan berbagai macam model serta tingkatan kualitas pengungkapan dalam beberapa perusahaan pun beraneka ragam. "Menurut (Ginting, 2010) karakteristik perusahaan memiliki variasi yang

luas untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan, karakteristik perusahaan merupakan jaminan kualitas dari pengungkapan sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan akuntansi sumber daya manusia perusahaan". Oleh karena itu, dari banyaknya variasi dalam karakteristik pengungkapan akuntansi SDM yang bisa memberikan manfaat untuk perusahaan pada penelitian ini, dipergunakan empat variabel klasik untuk mengukur karakteristik yang dipergunakan perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, serta diversifikasi produk yang diambil dari sejumlah peneliti sebelumnya. Berikut dibawah ini beberapa penjelasan singkat mengenai karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.

Ukuran perusahaan yakni kecil maupun besarnya sebuah perusahaan. Hasil penelitian (Abdulla & Mamun, 2009), (Alam & Deb, 2010), serta membuktikan, ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM secara signifikan. Begitu pula penelitiannya (Widodo, 2014), (Setiawan, 2016) dan yang memperlihatkan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan akuntansi SDMA. Berbeda halnya pada penelitian (Athanasios, Antonios, & Despina, 2013), (Cristy, 2015), dan (Ulfa, 2016) dimana menjelaskan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM.

Profitabilitas yakni efisiensi perusahaan guna mendapatkan laba dalam jangka waktu yang ditentukan. Penelitiannya (Micah, Ofurum, & Ihendinihu, 2012), (Enofe, Mgbame, Otuya, & Ovie, 2013), serta (Sarkar, Alam, & Ali, 2016) membuktikan jika profitabilitas memiliki dampak yang signifikan bagi pengungkapan akuntansi SDM, hal ini sama pada penelitiannya (Ulfa, 2016), (Kurniawan, 2017), serta (Vivianita, Nafasati, & Indudewi, 2020) yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi

SDM. Akan tetapi penelitiannya (Athanasios et al., 2013), (Widodo, 2014), dan (Anggraini Dayu, 2019) menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan bagi pengungkapan akuntansi SDM.

Umur perusahaan yakni ketika perusahaan terdaftar untuk pertama kalinya berada di pasar modal. Pengujian yang dilakukan oleh (Alam & Deb, 2010), (Athanasios et al., 2013), (Widodo, 2014) menunjukkan jika umur perusahaan memiliki dampak signifikan bagi pengungkapan akuntansi SDM. Sedangkan penelitiannya (Abdulla & Mamun, 2009), (Wibisono, 2016) dan (Kurniawan, 2017) membuktikan jika umur perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan akuntansi SDM.

Diversifikasi produk, pengujian yang dilakukan oleh (Widiartini, Purnamawati, & Wahyuni, 2020) beserta (Cristy, 2015) yang membuktikan bahwa diversifikasi produk memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM tetapi penelitiannya (Setiawan, 2016) menyatakan jika diversifikasi produk tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan akuntansi SDM.

Dalam mengembangkan akuntansi sumber daya manusia sangat dibutuhkan guna mempersiapkan laporan keuangan perusahaan yang teliti sebagai suatu tumpuan dalam mengambil sebuah kesimpulan yang tepat. Maksudnya *human resource accounting* (pengembangan akuntansi SDM) diperlukan oleh perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan. “Menurut (Widodo, 2014) akuntansi sumber daya manusia yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sulit diukur dalam satuan moneter”. Oleh sebab itu, para

pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak mudah untuk mendapatkan informasi penting mengenai nilai karyawan yang terdapat di perusahaan.

Hal seperti inilah, yang membuat para akuntan mendapatkan tantangan agar dapat mengidentifikasi ataupun mengukur data perusahaan mengenai sumber daya manusianya, yang nantinya diinformasikan kepada para pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Ilmu akuntansi memiliki peranan penting dalam merumuskan pengungkapan yang berkaitan dengan akuntansi SDM. Laporan keuangan yang perusahaan keluarkan setiap tahunnya merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan sumber daya manusia yang sering dipakai pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak *stakeholder* agar saling bertukar informasi dari pihak manajemen kepada para *stakeholder*.

Dikarenakan hingga saat ini hanya segelintir perusahaan di Indonesia yang mengungkap akuntansi SDM sedangkan SDM sendiri yakni asset yang belum diakui pada laporan keuangan. Kondisi tersebut selaras pada penelitiannya (Widodo, 2014) yang mempergunakan perbankan yang listing di BEI selaku sampel, ia menyatakan bahwa hanya 57% di Indonesia perusahaan perbankan yang mengungkapkan akuntansi SDM, kemudian penelitiannya (Abdulla & Mamun, 2009) hanya 25% perusahaan di Bangladesh yang mengungkapkan akuntansi SDM dan penelitiannya (Enofe et al., 2013) hanya 40% yang mengungkapkan akuntansi SDM untuk perusahaan publik dan penelitian dari Wibosono (2016) hanya 38,9% untuk perusahaan manufaktur sedangkan 51,9% perusahaan finansial yang mengungkapkan akuntansi sumber daya manusianya. Semoga nantinya ada pengupayaan terkait regulasi pemerintah tentang akuntansi sumber daya manusia agar para buruh atau pekerja mendapatkan hak-haknya sesuai dengan UU ketenagakerjaan pasal 31 "Setiap tenaga kerja mempunyai hak

dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan, atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar negeri.”

Menurut penjelasan yang telah tertera diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian melalui judul **“Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Perusahaan Perbankan Di Indonesia 2013-2019.”** Peneliti di sini menentukan sampel berupa perusahaan perbankan yang berada di Indonesia. “Perusahaan perbankan dipilih karena cenderung mengungkapkan informasi sumber daya manusia lebih banyak daripada perusahaan non keuangan (Enyi & Akindehinde, 2014).” Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni memahami implementasi dari pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah diversifikasi produk berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan dari tujuan yang telah peneliti paparkan di atas, meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharap mampu mengkonfirmasi *resource based theory* dan *stakeholder theory*, dalam studi mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, serta diversifikasi produk, yang diimplementasikan perusahaan serta pengaruhnya pada pengungkapan akuntansi SDM dalam perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan bukti-bukti yang relevan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, serta diversifikasi produk tentang pengungkapan akuntansi SDM dalam perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Ada pula manfaat penelitian ini dipandang melalui sisi praktis, yakni meliputi:

1. Bagi Bapepam-LK

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan masukan maupun pandangan kepada Bapepam agar membuat kebijakan dan peraturan (standar regulasi) mengenai pengungkapan akuntansi SDM di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharap mampu menyampaikan informasi relevan yang diperlukan perusahaan maupun investor selaku bahan untuk mempertimbangkan keputusan serta guna menaikkan kualitas SDM dalam perusahaan supaya mampu bersaing pada perusahaan lainnya.